

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Daya tarik wisata Omah Mbudur memiliki potensi berkelanjutan secara ekonomi dan budaya jika dikembangkan melalui sinergi kuat antara kekuatan budaya lokal, partisipasi komunitas (MATRA, UMKM, sekolah/universitas), serta dukungan kebijakan/kemauan pemerintah daerah. Fakta lapangan menunjukkan adanya kontribusi ekonomi lokal melalui homestay, kriya, kuliner, dan program edukasi budaya, meskipun manfaatnya belum sepenuhnya merata. Keberlanjutan tidak hanya bergantung pada peningkatan kunjungan, tetapi juga pada peningkatan kualitas pengalaman, otentisitas budaya, dan pengelolaan lingkungan yang memadai.
2. Strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan untuk meningkatkan daya tarik Omah Mbudur sejalan dengan prinsip *triple bottom line* (ekonomi, lingkungan, sosial-budaya) diarahkan pada rangkaian langkah konkret yang mencakup pengembangan paket edukasi budaya berkelanjutan yang melibatkan komunitas, UMKM, dan institusi pendidikan; diversifikasi produk atraksi dan fasilitas pendukung untuk memperpanjang lama tinggal serta meningkatkan pengeluaran wisatawan; kalender acara rutin dan promosi digital terintegrasi untuk menjaga kontinuitas promosi tanpa mengorbankan nilai budaya; penguatan citra merek budaya autentik melalui pedoman brand dan pelatihan staf untuk menghindari fenomena *greenwashing*; serta kemitraan

promosi lintas destinasi dengan Borobudur *Sustainable Trail* guna memperluas jangkauan pasar dengan tetap bertanggung jawab terhadap lingkungan. Implementasi strategi yang diusulkan bersifat sinergis (*Strengths-Opportunities*, SO) dengan memanfaatkan kekuatan budaya lokal, dukungan komunitas, dan kedekatan lokasi untuk memanfaatkan peluang tren pariwisata berbasis budaya, edukasi, dan keberlanjutan.

5.2 Saran/Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Operasional

Rekomendasi utama dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Omah Mbudur adalah memperkuat kapasitas pelaku wisata melalui paket edukasi budaya dan pelatihan SDM yang menekankan nilai lokal, etika pelayanan, serta prinsip anti-*greenwashing* agar tercipta standar layanan yang autentik. Diversifikasi atraksi wisata perlu dikembangkan melalui inovasi produk berbasis budaya, kuliner, dan seni untuk memperkaya pengalaman sekaligus meningkatkan nilai ekonomi secara seimbang dengan daya dukung lingkungan. Tata kelola destinasi juga harus diperkuat melalui penyusunan kalender acara terintegrasi, manajemen pengalaman wisata berbasis umpan balik, serta pelibatan komunitas secara aktif dalam perencanaan dan evaluasi. Seluruh langkah tersebut perlu ditopang dengan penetapan indikator dampak keberlanjutan yang terukur, mencakup aspek ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan, sehingga setiap kebijakan dan program dapat dievaluasi secara

objektif. Dengan penerapan rekomendasi ini, Omah Mbudur diharapkan mampu menjadi destinasi wisata yang berdaya saing sekaligus konsisten menjaga keberlanjutan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

2. Bagi Wisatawan

Rekomendasi bagi wisatawan dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Omah Mbudur menekankan pentingnya perilaku yang selaras dengan nilai budaya, lingkungan, dan ekonomi lokal. Wisatawan diharapkan menjunjung etika kunjungan dengan menghormati adat istiadat, menjaga kesopanan interaksi, serta mematuhi aturan di situs budaya maupun alam. Pada saat yang sama, partisipasi ekonomi lokal perlu diperkuat melalui penggunaan layanan homestay, pemandu, dan produk UMKM, sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan langsung oleh komunitas. Lebih jauh, wisatawan dianjurkan memilih pengalaman budaya yang otentik sekaligus ramah lingkungan, dengan mengikuti paket edukasi komunitas, mengurangi penggunaan plastik, serta menjaga kebersihan dan kelestarian lokasi wisata. Untuk memastikan kualitas berkelanjutan, wisatawan juga diimbau memberikan umpan balik melalui survei atau ulasan digital sebagai kontribusi dalam peningkatan layanan dan pelestarian budaya. Dengan penerapan prinsip-prinsip ini, kunjungan wisatawan tidak hanya menjadi konsumsi pengalaman, tetapi juga bentuk kontribusi nyata bagi pelestarian budaya, pemberdayaan komunitas, dan keberlanjutan lingkungan.

5.3 Implikasi Hail Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, penelitian ini menghasilkan dampak positif atau implikasi sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Konsep yang ditemukan dalam penelitian implementasi model pariwisata berkelanjutan di Daya Tarik Wisata Omah Mbudur, dapat memperkuat temuan peneliti terdahulu, hal penting dari implikasi teoritis penelitian ini disampaikan sebagai berikut :

a. Pengembangan kerangka keberlanjutan berbasiskan budaya lokal

Hasil penelitian yang menekankan sinergi antara pelestarian budaya, literasi lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi lokal memperkuat pendekatan tempat-spesifik (*place-based*) dalam pariwisata berkelanjutan. Ini mendukung teori bahwa nilai budaya bukan hanya aset simbolik, melainkan sumber daya produksi nilai ekonomi dan kualitas pengalaman wisata.

b. Konsep autentisitas budaya dalam konteks kunjungan berkelanjutan

Temuan terkait bagaimana wisatawan menilai otentisitas dapat memperkaya literatur tentang persepsi budaya dan kepuasan wisatawan, serta bagaimana persepsi tersebut dipertahankan ketika volume kunjungan meningkat melalui praktik manajemen pengalaman berbasis partisipasi komunitas.

2. Implikasi Praktis untuk Manajemen Destinasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa aspek lingkunga, budaya dan ekonomi menentukan pariwisata berkelanjutan sehingga diperlukannya penyusunan strategi kebijakan yang dapat mendorong keberlanjutan aspek lingkungan, keberlanjutan aspek sosial budaya dan keberlanjutan aspek ekonomi guna mengimplementasikan model pariwisata berkelanjutan di Daya Tarik Wisata Omah Mbudur.

a. Panduan bagi manajemen destinasi desa wisata

Rekomendasi operasional memberikan panduan konkret untuk implementasi program pelestarian budaya dan peningkatan kualitas layanan. Ini bisa diaplikasikan sebagai model manajemen destinasi serupa yang berfokus pada ko-kreasi dengan komunitas dan pemangku kepentingan lokal.

b. Pentingnya pelibatan komunitas dan pelatihan berkelanjutan

Hasil menekankan bahwa kapasitas SDM lokal dan forum komunitas reguler berperan sebagai pendorong utama kepatuhan etik, kualitas layanan, dan akuntabilitas. Pelatihan yang berfokus anti-*greenwashing* dan pelaporan dampak memperkuat integritas destinasi.

c. Strategi komunikasi dan promosi yang bertanggung jawab

Kalender acara terintegrasi dan promosi lintas destinasi, bila didasarkan pada nilai budaya yang autentik, dapat meningkatkan citra destinasi tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan. Ini relevan untuk desain paket wisata yang transparan dan bertanggung jawab.